LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994
Laman : undiksha.ac.id

No : 562/UN48.8.1/DL/2022 11 Mei 2022
Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada
Yth. Kepala SMA Santa Maria Kabanjahe
d/a Kabupaten Karo
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Solidaritas Sosial Kelompok Tani Tebing Peringgan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Payung, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dengan guru SMA Santa Maria Kabanjahe yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa	:	Irene Khezia Br Milala
Nomor induk Mahasiswa	:	1814091006
Fakultas	:	Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan	:	Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi	:	Pendidikan Sosiologi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. I Nengah Suastika,S.Pd.,M.Pd
NIP 198007202006041001

Tembusan
1. Koordinator TU
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di Desa Payung

PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN PAYUNG
KANTOR KEPALA DESA PAYUNG
DI - PAYUNG

Nomor : 420 /129 /PY/2022
Lampiran : -
Perihal : Pengumpulan Data

Payung, 31 Mei 2022
Kepeda Yth,
Dekan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Pendidikan Ganesha
Di -
Tempat

Dengan hormat.

Sehubungen dengan surat Bapak Nomor: 562 /UNA48.8.1/DL/2022 Izin Melakukan Pengambilan Data yang diperlukan oleh :

Nama Mahasiswa	: IRENE KHEZIA BR MILALA
Nomor Induk Mahasiswa	: 1814091006
Fakultas	: Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan	: Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan Pengambilan Data di desa kami pada tanggal 12 s/d 30 Mei 2022 dalam rangka menyusunan Skripsi dengan Judul Penelitian :
"SOLIDARITAS SOSIAL KELOMPOK TANI TEBING PERINGGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PAYUNG KECAMATAN PAYUNG KABUPATEN KARO DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIAL DI SMA".

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Kepala Desa Payung

(FIRMAN AGUSTINUS BANGUN)

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

No	Aspek yang di Wawancara	Keterangan
1.	Mengapa kelompok tani Tebing Peringgan perlu membangun solidaritas di masa pandemi Covid-19	Melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani untuk mengetahui alasan kelompok tani membangun solidaritas sosial di masa pandemic Covid-19
2.	Bentuk solidaritas sosial diantara para Petani di Tebing Peringgan dalam menghadapi Pandemi Covid-19	Melaksanakan wawancara dengan beberapa anggota mengenai bentuk-bentuk solidaritas yang dilakukan oleh petani Tebing Peringgan dalam menghadapi pandemic
3.	Aspek-aspek dari kehidupan petani di Tebing Peringgan dalam menumbuhkan solidaritas yang bisa dipakai sebagai sumber belajar sosiologi di SMA	Mewawancarai guru SMA Santa Maria Kabanjahe mengenai media materi solidaritas sosial serta memberikan masukan atau penawran solidaritas yang dilakukan oleh kelompok tani Tebing Peringgan sebagai sumber belajar sosiologi.

Lampiran 4. Pedoman Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Keterangan
1.	Lokasi	- Lahan pertanian - Lahan pembibitan - Rumah anggota kelompok tani - Tempat kegiatan petani
2.	Peristiwa	- Melakukan interaksi dengan masyarakat, diawali dengan percakapan mengenai aktivitas keseharian dan kesibukan saat ini - Melihat petani menanam, merawat dan memanen tumbuhan - Bergotong royong dalam membuat irigasi sawah, pagar sawah, dan membajak sawah - Mengolah hasil panen
3.	Benda	- Melihat alat-alat pertanian yang digunakan oleh para petani - Membuat lahan untuk pembibitan

Lampiran 5. Transkrip wawancara petani Tebing Peringgan di desa Payung

Nama : Firman Bangun
Umur : 50 tahun
Alamat : Desa Payung
Pekerjaan : Kepala Desa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagiamana sejarah dari Desa Payung?	Asal mula Desa Payung dikenal dengan sebutan Luhak, desa tersebut terbentuk ketika marga Bangun dari wilayah Raja Urung Batu Karang pindah ke suatu tempat, dikarenakan tidak harmonisnya hubungan dalam kekeluargaan. Di tempat yang baru marga Bangun tersebut membuka perladangan baru atau disebut erbarung-barung. Akibat perpindahan marga Bangun yang menyendiri di perladangan, maka timbullah tanda tanya bagi penduduk setempat dan mereka menyelidiki kenapa marga Bangun itu jadi menyendiri. Setelah jelas mengetahui apa penyebabnya maka penduduk mengatakan "Payonge ia miser" yang artinya "pantaslah dia pindah". Setelah keturunan si marga Bangun tersebut berkembang serta dianggap sebagai pembuka pertama perkampungan tersebut maka kalimat sebutan "Payonge" berubah menjadi "Payong" dan terakhir disebut Payung yang sekarang Desa Payung. Desa Payung didominasi oleh marga perangin-angin, yaitu bangun dan sembiring pandia. Marga tersebut merupakan marga yang pertama kali menduduki Desa Payung, dan sampai saat ini masih mendominasi marga yang ada di desa.
2.	Budaya apa saja yang dimiliki oleh Desa Payung?	Budaya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Payung yakni pesta tahunan (kerja tahun) yang artinya pesta perayaan ucapan syukur atas hasil panen didesa, yang diadakan pada satu tahun sekali pada bulan Oktober. Pesta ini diadakan selama dua hari, pada hari yang pertama masyarakat akan melakukan persiapan seperti memasak masakan khas karo, kegiatan ini disebut motong. Pada hari kedua merupakan inti dari pesta tahunan yang disebut mata kerja

No	Pertanyaan	Jawaban
		tahun, disini seluruh keluarga masyarakat desa datang dari berbagai daerah. Perayaan pesta biasanya dilaksanakan di balai desa (jambur), dalam perayaan ini akan dilaksanakan berbagai kegiatan seperti guro-guro aron, penampilan tari lima serangkai, dan hiburan dari artis-artis karo.
3.	Bagimana letak geografis dan demografi Desa Payung?	Desa Payung merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Payung Kabupaten Karo yang memilki Luas wilayah 333 Ha yang terdiri dari 10 % berupa pemukiman, 90 % berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian. Desa Payung juga memilki 4 dusun, antaranya dusun 1, yaitu rumah darat, dusun 2 rumah kuta, dusun 3 rumah simpang, dan dusun 4 selandi baru. Musim di wilayah Desa Payung adalah musim tropis, yaitu kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relative dekat dengan wilayah pegunungan Gunung Sinabung. Demografi penduduk desa merupkan catatan kependudukan yang berbentuk statisik. Adapun jumlah penduduk desa sebanyak 2.024 jiwa yang terdiri dari 1.029 laki-laki dan 995 perempuan yang terdiri dari 671 KK. Sumber penghasilan utama penduduk desa Payung adalah pertanian, peternakan, pegawai dan wirausaha.
4.	Bagaimana gambaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Payung?	Gambaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Payung terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dimana jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1029 dan perempuan sebanyak 995, maka jumlah dari penduduk yang ada di desa 2.024 jiwa.
5.	Bagaimana gambaran penduduk berdasarkan agama di Desa Payung?	Mayoritas penduduk yang ada di desa menganut agama kriten protestan, katolik, dan agama islam. Biasanya penduduk yang menganut agama Kristen protestan dan katolik merupakan penduduk asli yang bertempat tinggal di desa Payung, sedangkan yang menganut agama islam

No	Pertanyaan	Jawaban
		merupakan penduduk yang melakukan migrasi ke desa Payung, seperti suku Jawa.
6.	Bagaimana gambaran penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Payung?	Berdasarkan pendidikan, penduduk desa Payungdominan berpendidikan tamatan SD dengan jumlah 675. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan keluarga. Selain itu ada juga lulusan SMP, SMA, S-1, dan S-2 dengan jumlah yang signifikan dan hal itu juga dikategorikan bahwa pendidikan yang ada di desa baik.
7.	Bagaimana gambaran penduduk berdasarkan mata pencaharain	Mata pencaharaian penduduk desa Payung sebagian besar adalah petani. Para petani memanfaatkan lahan yang ada untuk bercocok tanam dengan baik, dari hasil tanaman yang akan dipanen dan dijual penduduk desa bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya petani, ada juga pegawai negeri sipil, pengusaha, pensiunan, montir.
8.	Bagaimana gambaran data sumber daya yang dimiliki desa?	Lahan perkebunan atau lahan kering lebih mendominasi dari lahan persawahan, hal ini dikarenakan luas lahan perkebunan lebih banyak ditemui dari pada persawahan, serta untuk lokasi lahan perkebunan terpisah jauh dari lahan persawahan. Lahan perkebunan yang ada di desa Payung terbagi menjadi beberapa lahan, yaitu mbergang, kuta bangun, kihing, tebing, dan lau sigar. Sedangkan lahan persawahan terdiri atas, peringgan, lau sigar, dan gertak. Dalam bidang pertanian masyarakat setempat banyak bergelut dalam pengelolaan perkebunan dan persawahan dengan varietas tanaman yang paling dominan adalah padi, bawang, dan sayur-sayuran lainnya. Petani menanam bibit padi maupun sayur dengan musim tanam selama dua kali dalam setahun. Mereka yang berprofesi sebagai petani sayur maupun padi khususnya yang menjadikan padi sebagai komoditas utama. Mereka menanam padi selama dua kali setahun karena sawah di desa ini adalah sawah tadah hujan yang sangat

No	Pertanyaan	Jawaban
		bergantung pada musim hujan.
9.	Aset apa saja yang dimilki desa payung?	Adapun asset-aset yang ada di desa Payung seperti, balai desa, kantor kepala desa, puskesmas, masjid, gedung gereja,tempat pemakaman umum, pos kamling, SD, SMP, kelompok tani, posyandu, kantor camat, lapangan, ambulan, dan jalan tanah.
10.	Bagaimana solidaritas atau keakraban yang dimiliki kelompok tani Tebing Peringgan?	Masyarakat sini tidak heran lagi jika ditanya soal keakraban yang dimiliki, dan yang paling menonjol yakni mengenai kelompok taninya, karena dari segi profesi yang sejenis dan juga mereka setiap harinya berada disawah dan sering berinteraksi terhadap sesamanya, membuat irigasi dan membajak sawah juga merupakan bagian dari bentuk kebersamaan mereka.
11.	Bagaimana keadaan solidaritas kelompok tani Tebing Peringan sebelum pandemi?	Sebelum adanya covid 19 mereka biasanya melakukan aktivitas gotong royong seperti mebuat pagar sawah, yang diikuti oleh beberapa petani yang tidak sibuk, setelah itu jika selesai bisanya mereka makan bersama yang telah di bawa dari rumah.

Nama : Johnson Milala
Umur : 46 tahun
Alamat : Desa Payung
Pekerjaan : Petani sebagai ketua kelompok tani Tebing Peringgan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pengesahan terbentuknya organisasi kelompok tani Tebing Peringgan?	Kelompok tani Tebing Peringgan didirikan di Desa Payung, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo pada tanggal 4 Februari 2008.
2.	Apa yang dimaksud dengan kelompok tani Tebing Peringgan	Kelompok tani Tebing Peringan merupakan kumpulan para petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, seperti kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya. Komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota kelompok.
3.	Apa tujuan didirikan kelompok tani Tebing Peringgan?	Membebaskan masyarakat tani dari keterbelakangan dan kemiskinan, mengembangkan kepemimpinan dikalangan petani khususnya anggota kelompok tani dalam upaya menumbuh kembangkan kepemimpinan petani yang mandiri dan menciptakan kerjasama yang harmonis antar organisasi di bidang pertanian.
4.	Apakah ada fungsi yang diperoleh dari kelompok tani ini?	Tentu saja ada, diataranya: - Kelas belajar, yang artinya wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat bertumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktifitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. - Wahana kerjasama, yaitu tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam poktan , antar poktan dan pihak lain. - Unit produksi, yaitu usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan serta keseluruhan harus dipandang sebagi satu kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kualitas dan kuantitas.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Untuk menjalankan tujuan dan fungsinya, apakah ada usaha atau kegiatan yang dilakukan anggota kelompok tani?	Ada, kami melakukan sebuah kegiatan usaha yang dimana, kami memelihara, meningkatkan, mengembangkan, dan memperkokoh kesetiakawanan antar anggota kelompok tani. Kami juga mengingkatkan pengetahuan dan penggunaan teknologi dikalangan anggota kelompok agar lebih mampu mengembangkan usaha pertanian secara profesional. Kelompok tani juga melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha produktif yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat perdesaan. Melaksanakan kegiatan penyuluhan bagi anggota kelompok dalam rangka mengembangkan dan memperkokoh organisasi kelompok tani Tebing Peringgan. Dengan melaksanakan penyuluhan, pengembangan, dan peningkatan peranan anggota kelompok sebagai sumber kader dan sumber daya penggerak program-program pertanian.
6.	Mengapa kelompok tani Tebing Peringgan perlu membangun solidaritas di masa pandemi Covid-19	Karena setaip anggota kelompok sadar bahwa setiap anggota kelompok harus saling bahu membahuuntuk melakukan kegiatan usaha yang akan mampu membawa pengaruh besar untuk bertahan di masa pandemi”.
7.	Apa yang dilakukan para anggota kelompok tani dalam menghadapi masa pandemi?	Masa pandemi memang sangat meresahkan masyarakat termasuk angota kelompok tani tebing peringgan, yang mana sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial budaya, namun solidaritas yang dilakukan oleh kelompok tani tebing peringgan ini sangat membantu dan memberikan motivasi bagi masyarakat tani lainnya, mereka melakukan kegiatan yang menambah pemasukan ekonomi.

Nama : Lesman Kacaribu
Umur : 53 tahun
Alamat : Desa Payung
Pekerjaan : Petani sebagai sekertaris kelompok tani Tebing Peringgan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dilakukan petani Tebing peringgan sebelum pandemi?	Sebelum adanya covid 19 mereka biasanya melakukan aktivitas gotong royong seperti mebuat pagar sawah, yang diikuti oleh beberapa petani yang tidak sibuk, setelah itu jika selesai bisanya mereka makan bersama yang telah di bawa dari rumah.
2.	Bagaimana bentuk solidaritas yang ada di kelompok tani Tebing Peringgan?	Kerjasama dan kebersmaan sangat terjalin dengan baik diantara kelompok tani, kami berkegiatan membajak sawah yang dilakukan secara bersama, hal itu untuk mempermudah dan meringankan beban yang dilakukan oleh para petani, proses yakni dengan gantian dari sawah ke sawah lainnya.
3.	Apakah ada bantuan yang diberikan pemerintah bagi kelompok tani?	Tentu saja ada, pemerintah memberikan kami bibit tanaman, pupuk, dan alat alat pertanian yang bisa kami pakai dalam bercocok tanam.

Nama : Susanto Singarimbun
Umur : 43 tahun
Alamat : Desa Payung
Pekerjaan : Petani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa contoh dari bentuk solidaritas atau keakraban yang dimilki anggota kelompok tani?	Kegiatan irigasi yang dimana merupakan bentuk dari keakraban kami sebagai kelompok tani disini dan menjaga silaturahmi yang ada agar kami selalu mempunyai rasa kekeluaragaan karena melihat profesi yang sama diantaranya, terkadang irigasi itu kami lakukan dengan obrolan hangat diantaranya dan setelah itu kami makan bersama dan sekedar minum bersama untuk melepas dahaga.
2.	Faktor apa yang sangat mempengaruhi pada masa pandemic ini?	Bagi saya, faktor ekonomi dan kesehatan. Dengan adanya wabah virus corona pejualan semakin menurun dan banyak sekali tanaman yang hancur, ditambah lagi dengan adanya anjuran tidak bisa keluar rumah, karena virus corona sangat cepat terjangkit. Saya dan keluarga sangat merasakan bagimana menurunnya perekonomian dan kesehtan kami.
3.	Apa kegiatan yang dilakukan saat berada di rumah?	Saya dan keluarga hanya lebih banyak meluangkan waktu, seperti makan bersama, nonton, dan berbincang-bincang
4.	Alternatif apa yang anggota kelompok tani lakukan dalam menghadapi pandemi?	Kami melukan kegiatan menanam tanaman bersama- sama baik itu dilahan anggota dan masing- masing. Kami pergi ke sawah atau ladang di pagi sampai sore hari dan bersama sama mengurus tanaman, dan hasilnya akan kami jual ke pasar.

Nama : Eva Br Milala
Umur : 42 tahun
Alamat : Desa Payung
Pekerjaan : Petani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagimana keadaan kebersamaan yang terjalin sebelum pandemi?	Sebelum pandemic melanda, setiap anggota kelompok tani sering sekali melakukan kegitan bersama-sama, para anggota yang laki-laki akan bekerja sama membuat pagar sawah, irigasi, dan membajak sawah bersama-sama sedangkan kami yang anggota perempuan akan masak bersama di sawah ataupun membawa makanan dari rumah masing-masing untuk dimakan di sawah. Sambil berkumpul dan makan bersama kami berbincang tentang keadaan desa, sawah dan tanaman.
2.	Dampak apa yang dialami pada masa pandemi?	Dampak yang saya alami pada masa pandemi adalah menurunnya perekonomian. Pemerintah menganjurkan untuk melakukan kegiatan di dalam rumah, tentunya tamana kami yang di sawah atau di ladang tidak ada yang mengurus maka otomatis akan mati dan kami tidak mendapatkan pemasukan, ditambah lagi dengan anak sekolah yang belajar secara daring yang membutuhkan uang untuk membeli kuota.
3.	Kegiatan apa yang dilakukan pada masa pandemi?	Kegiatan yang kami lakukan di rumah selama pandemi adalah menghabiskan waktu dengan keluarga. Jika keadaan sudah lebih longgar untuk bisa keluar rumah, kami pergi ke sawah atau keladang pada pagi hari dan pulang siang.
4.	Alternative apa yang dilakukan kelompok tani dalam menghadapi pandemic?	Kami membuat gagasan baru dengan melakukan kegiatan menanam bersama, memanen bersama serta menjualkan hasil panen, jika hasil panen masih layak dan tidak terjual, maka kami akan membuat olahan dari hasil panen yang nantinya akan kami jual ke warung-warung yang ada di

		desa, dan hasil dari jualan itu akan disimpan untuk keperluan angota kelompok
5.	Bagaimana perekonomian setelah alternative dapat dijalankan?	Dengan adanya alternative yang dilakukan anggota kelompok tani Tebing Peringgan, perekonomian sangat terbantu, baik itu di dapur, dan kebutuhan anak sekolah. Dan sampai saat ini alternative ini masih terlaksana dengan baik dan sangat membawa pengaruh baik dan besar bagi kami.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Lampiran 6. Transkrip wawancara guru SMA Santa Maria Kabanjahe

Nama : Morina Br Ginting
Umur : 30 tahun
Alamat : Berastagi
Pekerjaan : Guru Sosiologi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama ibu sudah mengajar sosiologi di SMA Santa Maria Kabanjahe?	Saya mulai mengajar di SMA ini di tahun 2019, kira-kira sudah 3 tahun.
2.	Apakah ibu selalu mempersiapkan bahan	Tentu saja.

	ajar sebelum pembelajaran dimulai?	Sebelum mengajar harus menyiapakan RPP, minimal 2 hari sebelum mengajar.
3.	Sumber belajar seperti apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran?	Saya biasanya mempersiapkan sumber belajar sebelum memulai pembelajaran, adapun sumber belajar yang saya pakai yaitu, buku paket,video, dan youtube.
4.	Apakah ada materi mengenai hubungan sosial yang terdapat solidaritas di dalamnya bu? Jika ada di kelas berapa bu?	Tentu ada. Hubungan sosial dengan sub tema solidaritas sosial dipelajari di kelas X
5.	Apakah ibu pernah meminta peserta didik mengamati bagaimana solidaritas yang ada diantara petani?	Maaf dik, belum pernah
6.	Apakah solidaritas yang ada di kelompok tani Tebing Peringgan dapat dijadikan sebagai bahan ajar ?	Tentu saja bisa. Solidaritas sosial pada kelompok tani sangat bagus di masa pandemic ini, dengan adanya bentuk solidaritas yang dibangun maka dapat menjadi contoh dalam pembelajaran Sosiologi di SMA, karena pada sebelumnya belum ada penelitian mengenai kelompok tani yang menjadi sumber belajar Sosiologi di SMA ini, sehingga ini juga dapat memperkaya wawasana peserta didik dan memberi contoh realitas dalam kehidupan masyarakat.”

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara

WIPER
50EC
Kelompok Tani TEBING PERINGGAN
BAWANG MERAH
Vol. 22,5 Liter PESNAB
Dus : 1/5

55

Bimoli

RIWAYAT HIDUP

Irene Khezia Br Milala lahir di Desa Payung, pada tanggal 15 November 2000, anak pertama dari Bapak Johnson Milala dan Ibu Florida Br Ginting. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen Protestan, yang bertempat tinggal di Desa Payung, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 040484 Payung, melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Kabanjahe, kemudian melanjutkan kembali sekolah menengah atas di SMA Santa Maria Kabanjahe pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan jenjang strata 1di Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Ganesha. Penulis juga menyelesaikan skripsi yang berjudul SOLIDARITAS SOSIAL KELOMPOK TANI TEBING PERINGGAN PADA MASA COVID 19 DI DESA PAYUNG, KECAMATAN PAYUNG, KABUPATEN KARO, DANPOTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA. Selama menempuh pendidikan S1 penulis aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di prodi.